

Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Bondo Bangsri, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah

Adlina Aulia Firzanah, Bambang Yulianto, Ria Azizah Tri Nuraini*

Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Jacob Rais, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50275 Indonesia
Corresponding author, e-mail: riaazizahtn@gmail.com

ABSTRAK: Pantai Bondo Bangsri merupakan salah satu destinasi wisata para warga sekitar Jawa Tengah khusus nya Warga daerah Semarang yang terletak di Desa Bondo, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Pantai Bondo Bangsri memiliki potensi yang baik untuk menjadi salah satu destinasi wisata favorit di Kabupaten Jepara dan memerlukan analisis kesesuaian dan daya dukung kawasan agar mendapatkan potensi yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian wisata dan daya dukung Kawasan Pantai Bondo Bangsri sebagai tujuan wisata. Penelitian ini juga bertujuan mengetahui pandangan wisatawan terhadap kondisi wisata di Pantai tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2024 di Pantai Bondo Bangsri, Kabupaten Jepara. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan menjabarkan secara umum kondisi yang ada di lokasi penelitian. Pengambilan data menggunakan metode survey dengan mengambil data secara langsung di Pantai Bondo Bangsri. Pengambilan data mencakup analisis kelayakan fisik menggunakan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW), Daya Dukung Kawasan (DDK) dan kuisisioner semi struktur interview kepada para Pengunjung Pantai Bondo Bangsri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Bondo Bangsri memiliki Indeks Kesesuaian Wisata sebesar 98,8 % pada Stasiun 3 dan 100% pada Stasiun 1 dan Stasiun 2 yang berarti Pantai tersebut sangat sesuai (S1) untuk dijadikan tujuan wisata Pantai.

Kata kunci: Wisata; Pantai; Indeks Kesesuaian Wisata; Daya Dukung Kawasan.

Analysis of Suitability and Carrying Capacity of Bondo Bangsri Beach Tourism Area, Jepara Regency, Central Java

ABSTRACT: Bondo Bangsri Beach is one of the tourist destinations for residents around Central Java, especially residents of the Semarang area, located in Bondo Village, Bangsri District, Jepara Regency, Central Java. Bondo Bangsri Beach has good potential to become one of the favorite tourist destinations in Jepara Regency and requires an analysis of the suitability and carrying capacity of the area in order to obtain optimal potential. This study aims to determine the suitability of tourism and the carrying capacity of the Bondo Bangsri Beach Area as a tourist destination. The research method uses a descriptive method by describing in general the conditions at the research location. Data collection uses a survey method by taking data directly at Bondo Bangsri Beach. Data collection includes an analysis of physical feasibility using the Tourism Suitability Index (IKW), Regional Carrying Capacity (DDK) and a semi-structured interview questionnaire to visitors to Bondo Bangsri Beach. The results of the study show that Bondo Bangsri Beach has a Tourism Suitability Index of 98.8% at Station 3 and 100% at Station 1 and Station 2, which means that the beach is very suitable (S1).

Keywords: Tourism; Beach; Tourism Suitability Index; Regional Carrying Capacity

PENDAHULUAN

Pantai Bondo Bangsri terletak di Desa Bondo, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Pantai Bondo Bangsri merupakan obyek wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi. Pantai ini juga menjadi tempat para wisatawan memanjakan diri untuk menikmati pemandangan

maupun wisata bahari, hingga para nelayan yang menebar jaring untuk memanfaatkan hasil laut Pantai Bondo Bangsri. Pantai Bondo Bangsri memiliki beberapa potensi yang baik, di antaranya adalah potensi pengembangan wilayah, pengembangan pariwisata, pengembangan ekonomi, interaksi sosial, pelayanan jasa, pengembangan sentra bisnis dan manufaktur, sampai dengan tingkat proyeksi pertumbuhan. Dengan adanya pengembangan wisata pantai ini memberikan kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat, karena adanya mata pencaharian, meningkatkan keterampilan masyarakat dan memberi peluang masyarakat untuk berwirausaha. Dengan adanya beberapa tempat ekowisata atau wisata Bahari disekitar Jawa Tengah ini mengalami kenaikan wisatawan tiap tahunnya (Handoyo *et al.*, 2023). Pantai Bondo Bangsri, yang terletak diapit oleh dua muara sungai, merupakan lokasi yang kaya akan masukan sedimen di sekitar estuarnya. Kondisi ini memberikan peluang besar untuk pengembangan eduwisata berbasis konservasi mangrove dan tambak garam. Beberapa pengembangan tersebut juga bisa dilakukan untuk mengatasi adanya abrasi pada pantai sekitar serta menambah peluang wisatawan untuk berdatangan. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditentukan rumusan masalah dari nilai kesesuaian indeks wisata pada Pantai Bondo Bangsri serta nilai daya dukung pada Pantai Bondo Bangsri.

Penelitian ini bertujuan menyediakan informasi dasar mengenai kesesuaian dan daya dukung kawasan Pantai Bondo Bangsri, Kabupaten Jepara, untuk rekreasi pantai. Melalui pendekatan yang sesuai dan berkelanjutan, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung pemanfaatan kawasan pantai. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk studi lanjutan terkait pengembangan pariwisata Pantai Bondo Bangsri, khususnya bagi pemerintah daerah. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan suatu penyusunan kebijakan maupun strategi para pemerintah daerah, terutama dalam konteks rekreasi pantai.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada 15 Februari–16 Maret 2024. Pengambilan sampel dilakukan di Pantai Bondo Bangsri, Kabupaten Jepara Jepara, Jawa Tengah. Tahapan dalam penelitian ini dimulai dengan perencanaan, pengambilan data dan diakhiri dengan pengolahan data. Penentuan stasiun pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan mempertimbangkan kondisi yang dapat merepresentasikan kondisi lapangan. Stasiun penelitian ini menggunakan 3 stasiun dengan setiap jarak berbanding 10 m karena kondisi pantai yang sama-sama berada dalam satu kawasan sehingga kondisi pantai ini tidak terlalu jauh perbedaannya (Gambar 1). Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi fisik Pantai berupa; tipe pantai, lebar Pantai; kedalaman perairan; kemiringan Pantai; kecepatan arus; kecerahan perairan; material dasar perairan; tutupan lahan; biota berbahaya; dan ketersediaan air tawar. Pengamatan kondisi fisik dilakukan untuk mengetahui kelayakan atau kesesuaian fisik Pantai untuk dijadikan Kawasan wisata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini akan menggambarkan situasi dan kondisi objek secara komprehensif.

Wilayah pesisir secara ekologis dapat dianggap sebagai zona transisi di antara lingkungan laut dan daratan. Ini mencakup daratan yang selalu dipengaruhi oleh pasang surut dan mencakup area paparan benua (*continental shelf*) yang mengarah ke laut. Di wilayah pertemuan dengan daratan, pesisir terdiri dari bagian daratan yang bisa kering atau terdapat sifat-sifat lainnya, yang berdampak dengan karakteristik laut seperti pasang surut, angin laut, dan intrusi air asin. Di pertemuan dengan laut, wilayah pesisir mengalami dampak dari proses alami di darat, termasuk sedimentasi air tawar, serta dipengaruhi oleh aktivitas manusia seperti deforestasi dan pencemaran yang disebabkan oleh kegiatan manusia. Wilayah pesisir meliputi semua unsur dan aspek di dalamnya, termasuk kondisi lingkungan, kualitas air dan udara, serta beragam kehidupan hewan, tumbuhan, dan nilai budaya masyarakat. Terdapat empat peran utama wilayah pesisir dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai penyedia sumber daya alam, pendukung kehidupan, tempat pembuangan limbah domestik, dan destinasi pariwisata. Ekosistem alami di wilayah pesisir mencakup berbagai bentuk, seperti terumbu karang, hutan mangrove, padang lamun, pantai berpasir, pantai berbatu, estuari, laguna, dan delta. Sementara itu, ekosistem buatan termasuk pemukiman, tambak, sawah pasang surut, kawasan industri, dan area pariwisata. (Bengen, 2002).



Gambar 1. Lokasi penelitian di Pantai Bondo Bangsri, Kabupaten Jepara

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan matriks IKW dan DDK yaitu untuk mengukur dan mendapatkan hasil kesesuaian fisik pantai. Selain itu, juga diperoleh total kapasitas muatan orang yang dapat ditampung pada rekreasi Pantai Bondo Bangsri per-hari nya dengan menggunakan metode analisa daya dukung kawasan. Kesesuaian wisata pantai sangat tergantung pada kedalaman perairannya, yang juga menjadi faktor penunjang penting. Kedalaman perairan tidak hanya menjadi potensi untuk kegiatan seperti berjalan-jalan dan bermain air, tetapi juga memiliki dampak signifikan pada keamanan pengunjung yang ingin menikmati aktivitas wisata di pantai tersebut. Selain itu, kedalaman perairan yang tepat membuka peluang untuk berbagai kegiatan wisata, mulai dari bermain air, berenang, hingga snorkeling dan menyelam. Informasi yang diperoleh dari hasil analisis daya dukung secara umum mencakup kemampuan suatu daerah untuk mendukung pembangunan dan pengembangan wilayah tersebut. Analisis ini memperhitungkan berbagai aspek, seperti perbandingan antara luas lahan dan jumlah penduduk, atau dalam konteks ini, antara jumlah pengunjung pantai dan luas lahan pantai yang tersedia untuk aktivitas tertentu. Pengetahuan tentang tingkat dukungan dari suatu area atau lahan sangat penting bagi seorang perencana pembangunan, karena memungkinkan mereka untuk memperkirakan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi serta kebutuhan yang perlu dipenuhi berdasarkan kondisi lahan yang ada.

Penetapan bobot dan skor pada matriks indeks kesesuaian wisata sebagaimana yang dirumuskan dalam Yulianda (2019), dimana pemberian bobot ini didasarkan pada tingkat kepentingan suatu parameter terhadap suatu kawasan wisata. Kriteria penetapan nilai bobot pada masing-masing parameter Analisis indeks kesesuaian wisata baik kategori rekreasi pantai maupun wisata snorkeling diatas didapatkan dengan melakukan pengukuran langsung dilapangan, kemudian dihitung dengan mengalikan bobot dan skor tiap parameter untuk mendapatkan nilai indeks kesesuaian wisata-nya menggunakan rumus IKW dalam Yulianda (2019). Hasil perhitungan IKW menggunakan rumus tersebut dijabarkan ke dalam 4 hasil kesesuaian dimana skor akhir 80% - 100% maka IKW sangat sesuai, 60% - 79% maka IKW sesuai, 35% - 59% maka IKW cukup sesuai, <35% maka IKW tidak sesuai untuk dijadikan tujuan wisata.

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, telah diidentifikasi parameter utama untuk menghitung potensi ekologis dan alokasi waktu kegiatan bagi pengunjung di suatu area wisata. Matriks Potensi Ekologis Pengunjung (k) dan Luas Area Kegiatan (Lt) (Tabel 1) menunjukkan bahwa untuk Rekreasi Pantai, potensi ekologisnya adalah $k=1$, yang berarti 1 orang diperbolehkan untuk setiap 25 m^2 luas area pantai. Sementara itu, untuk aktivitas Berenang, potensi ekologisnya lebih tinggi, yaitu $k=2$, mengizinkan 2 orang untuk setiap 25 m^2 luas area. Data ini mengindikasikan bahwa area perairan memiliki kapasitas daya dukung yang lebih padat dibandingkan area pasir pantai. Selanjutnya, Waktu yang dibutuhkan (Wp) dan Total Waktu 1 Hari (Wt) (Tabel 2) menunjukkan perbedaan durasi aktivitas. Dalam total waktu operasional 12 jam (Wt), aktivitas Rekreasi Pantai memerlukan waktu rata-rata 3 jam (Wp) per pengunjung, sedangkan aktivitas Berenang membutuhkan waktu yang lebih singkat, yaitu 2 jam (Wp). Parameter-parameter ini, yang bersumber dari data primer (Tabel 1 dan Tabel 2), merupakan dasar penting untuk perhitungan daya dukung kawasan (Carrying Capacity) dengan mempertimbangkan batasan ruang dan waktu untuk menjaga keberlanjutan ekologis area wisata.

Pengambilan Data Kuisisioner pada penelitian ini dilakukan langsung pada beberapa Responden Masyarakat Desa Bondo, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Jumlah responden ditentukan dengan Rumus Slovin dengan margin error sebesar 10% . Menurut Korompis *et al.* (2017), Analisis data disajikan dalam bentuk tabulasi dan dijelaskan secara deskriptif yang mana menggunakan skala likert dalam software studio. Skala likert tersebut terdiri dari beberapa parameter seperti, Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Tidak Tahu (TT). Perhitungan jumlah responden dilakukan dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel yang dicari; N = Jumlah populasi; e = Margin error yang ditoleransi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kawasan Pantai Bondo Bangsri menghasilkan data berupa deskripsi umum lokasi penelitian (Tabel 3). Indeks kesesuaian wisata, kualitas perairan, daya dukung Kawasan serta kondisi sarana dan prasarana sekitar Pantai Bondo Bangsri. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan terkait persentase kesesuaian fisik tiap stasiun memiliki nilai yang tidak signifikan perbedaannya. Hasil pengukuran kondisi perairan dan fisik di Pantai Bondo Bangsri memiliki hasil yang hampir sama dan perbedaan yang sedikit antar stasionnya. Hal ini memperlihatkan kondisi Pantai Bondo Bangsri secara keseluruhan memiliki karakteristik yang serupa yang dijelaskan oleh Vera *et al.* (2018), yang mengatakan bahwa sepanjang garis pantai di Jepara memiliki karakteristik yang mirip karena berada dalam garis pantai yang sama.

Tabel 1. Matriks Potensi Ekologis Pengunjung (k) dan Luas Area Kegiatan (Lt)

Jenis Kegiatan	K	Unit Area (Lt)	Keterangan
Rekreasi Pantai	1	25 m^2	1 orang setiap 25 m^2 area pantai
Berenang	2	25 m^2	2 orang setiap 25 m^2 area pantai

Tabel 2. Waktu yang dibutuhkan (Wp) dan total waktu (Wt)

Jenis Kegiatan	Waktu yang Dibutuhkan(Wp – Jam)	Total Waktu 1 Hari(Wt – Jam)
Rekreasi Pantai	3	12
Berenang	2	12

Pengukuran kondisi fisik Pantai dilakukan sebagai acuan penentuan kelayakan wisata di Pantai Bondo Bangsri dilakukan pada siang menuju sore hari dan terdapat 3 stasiun dengan jarak masing-masing stasiun sebesar 10 m. Keseluruhan stasiun pengamatan menunjukkan bahwa Pantai Bondo Bangsri bertipe Pantai dengan pasir putih dan memiliki substrat yang berpasir. Pada stasiun I kedalaman perairan sedalam 0.41 m, pada stasiun II kedalaman perairan 0.43, dan pada stasiun III memiliki kedalaman perairan 0.43 m. Berdasarkan matriks kesesuaian wisata ketiga stasiun tersebut, termasuk dalam kategori S1 (sangat sesuai) dan baik untuk dijadikan wisata Pantai terutama mandi dan berenang. Wisata berenang untuk kedalaman adalah berkisar antara <3 m dengan kategori sangat sesuai sebagai wisata mandi dan berenang. Pantai Bondo Bangsri memiliki karakteristik Pantai dengan tipe berpasir putih pada ketiga stasiun yang memiliki kategori S1 untuk kegiatan wisata berenang dan jalan-jalan (Srimaharani *et al.*, 2024). Lebar Pantai pada Stasiun I adalah 12.9 m, stasiun II adalah 13,3 m, dan pada stasiun III 13,5 m. Berdasarkan matrik kesesuaian wisata stasiun I, stasiun II, dan stasiun III termasuk dalam kesesuaian S1 (sangat sesuai), hal ini dijelaskan dalam jurnal Subandi *et al.*, (2018), yang mengatakan bahwa lebar Pantai Bondo Bangsri dengan rata-rata S1 menunjukkan bahwa Pantai ini masuk dalam kategori sesuai untuk dijadikan rekreasi wisata (Tabel 3). Material perairan pada Pantai Bondo Bangsri berupa pasir putih dan memiliki kecepatan arus pada masing-masing stasiun yaitu 0.14 m/s pada Stasiun I, pada stasiun II dan III memiliki nilai 0.13 m/s. Kemiringan Pantai Bondo Bangsri adalah 3.1 pada stasiun I dan 3.2 pada stasiun II dan III. Kemiringan yang kurang dari 10 derajat dianggap paling sesuai untuk wisata Pantai. Kemiringan Pantai merupakan factor yang mempengaruhi keamanan pengunjung dalam melakukan aktifitas wisata Pantai sehingga kemiringan lereng yang datar sampai landai sangat sesuai untuk kegiatan wisata (Chasanah *et al.*, 2017; Insani *et al.*, 2019). Hasil pengukuran kecerahan perairan memiliki nilai S1 yang mana Sangat sesuai, dikarenakan nilai yang didapatkan pada stasiun I sebesar 81.40, pada stasiun II bernilai 81.03 dan pada stasiun III 79.95. Kecerahan air maupun kekeruhan pada air diakibatkan oleh keadaan kondisi cuaca maupun keadaan yang sedang berlangsung dari laut itu sendiri maupun banyak pengaruh lainnya. Pantai Bondo Bangsri sangat cocok untuk dijadikan wisata karena didukung juga dengan adanya lahan terbuka serta dikelilingi oleh mangrove dan adanya ketersediaan air tawar ataupun ruang bilas pada Kawasan Pantai Bondo Bangsri memiliki lahan yang terbuka. Ketersediaan air tawar yang berada pada Pantai Bondo Bangsri tidak jauh dari tempat rekreasi yaitu sejauh 0.081 m (Hendyanto *et al.*, 2014; Mukhtar *et al.*, 2017; Adijaya dan Hadinata, 2023; Cahyani *et al.*, 2023; Nostalgianti *et al.*, 2024; Muslim & Yulianto, 2025)

Penelitian menggunakan Indeks Kesesuaian Wisata yang dilakukan di Pantai Bondo Bangsri menghasilkan nilai yang diambil sangat bagus dengan rata-rata nilai sebesar 100% pada ketiga stasiun tersebut. Hasil tersebut dapat mengindikasikan bahwa Pantai Bondo Bangsri sangat sesuai untuk dijadikan tempat wisata berdasarkan Yulianda (2019). Hasil yang hampir serupa didapatkan yang memiliki nilai IKW sebesar 90% (Tabel 5) yang mana nilai tersebut tergolong kategori sangat layak untuk wisata pantai.

Tabel 3. Parameter Baku Mutu Kualitas Perairan Bondo Bangsri

Parameter	Satuan	Baku Mutu
Oksigen Terlarut (DO)	8,82	>5
Salinitas	20 ppt	Alami
pH	7,98	7-8,5
Sampah Kimia	-	Nihil
Kedalaman	0,43	-
Suhu	33°C	Alami
Kekeruhan	-	5
Kecerahan	60,2 %	80%
Bau	-	Tidak berbau

Tabel 4. Hasil Pengukuran Kualitas Perairan di Pantai Bondo Bangsri, Kabupaten Jepara

Variabel	Bobot	Stasiun		
		1	2	3
Kedalaman Perairan	5	0,41	0,43	0,43
Tipe Pantai	5	Pasir Putih	Pasir Putih	Pasir Putih
Lebar Pantai (m)	5	12,9	13,3	13,5
Material dasar perairan	3	Berpasir	Berpasir	Berpasir
Kecepatan Arus	3	0,14	0,13	0,13
Kemiringan Pantai (°)	3	3,1	3,2	3,2
Biota berbahaya	3	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Penutupan lahan	1	Lahan Terbuka, Mangrove	Lahan Terbuka, Mangrove	Lahan Terbuka, Mangrove
Kecerahan perairan	1	81,40	81,03	79,95
Ketersediaan air tawar (Km)	1	0,081	0,095	0,120

Tabel 5. Hasil IKW di Pantai Bondo Bangsri, Kabupaten Jepara

Variabel	Bobot	Stasiun		
		1	2	3
Kedalaman Perairan	5	15	15	15
Tipe Pantai	5	15	15	15
Lebar Pantai (m)	5	10	10	10
Material dasar perairan	3	9	9	9
Kecepatan Arus	3	9	9	9
Kemiringan Pantai (°)	3	9	9	9
Biota berbahaya	3	9	9	9
Penutupan lahan	1	3	3	3
Kecerahan perairan	1	3	3	2
Ketersediaan air tawar (Km)	1	3	3	3
Total		85	85	84
IKW (%)		100.0	100.0	98.8
Kategori		S1	S1	S1

Analisis daya dukung suatu area wisata dianggap penting karena dapat membantu menentukan jumlah maksimal pengunjung yang dapat diterima setiap harinya, sehingga dapat mencegah gangguan terhadap pengunjung dan lingkungan. Hal ini mendukung Upaya menjaga keberlanjutan dan kelestarian pengelolaan wisata Pantai. Berdasarkan hasil penelitian daya dukung Kawasan Pantai Bondo Bangsri memiliki daya dukung sebesar 942 pengunjung per hari untuk kegiatan rekreasi seluas 5.891 m² (Tabel 6). Informasi mengenai daya dukung Kawasan merupakan hal penting dalam mengambil Keputusan terkait pengembangan wisata di suatu Lokasi. Daya dukung wisata mencerminkan batas maksimal pengunjung yang dapat diserap oleh saran dan prasarana. Sedangkan pada kegiatan Berenang memiliki area seluas 1.235 m² dengan daya tampung pengunjung sebanyak 741 per hari nya. Hal ini diperjelas oleh Mukhlis *et al.* (2022), yang mengatakan bahwa pengembangan ekowisata Bahari sebaiknya mempertimbangkan jumlah pengunjung yang tidak melebihi batas maksimum agar tetap menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan (Nugraha *et al.*, 2013; Eriawati *et al.*, 2019).

Tabel 6. Hasil Perhitungan Daya Dukung Kawasan Pantai Bondo Bangsri, Kabupaten Jepara

No.	Jenis Kegiatan	K	Lp	Lt	Wp	Wt
1.	Rekreasi Pantai	1	5.891 m ²	25 m ²	3 jam	12 jam
2.	Berenang	2	1.235 m ²	20 m ²	2 jam	12 jam

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisa Kelayakan Fisik dan Daya Dukung Kawasan wisata Bondo Bangsri Kabupaten Jepara diperoleh kesimpulan bahwa Indeks Kesesuaian wisata menunjukkan hasil sebesar 100% pada stasiun I, II, dan III dimana hal tersebut menggambarkan kelayakan fisik Pantai Bondo Bangsri sangat sesuai untuk dijadikan tujuan wisata. Daya dukung kawasan sekitar Pantai Bondo Bangsri sebesar 942 pengunjung perhari sedangkan pada kegiatan wisata renang mendapatkan 741 pengunjung tiap harinya. Lingkungan serta beberapa fasilitas yang mendukung di wisata Pantai Bondo Bangsri cukup lengkap. Namun, peningkatan serta pemeliharaan infrastruktur yang masih perlu di kembangkan untuk kenyamanan wisatawan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, M. & Hadinata, F.W., 2023. Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Ekowisata Danau Belibis Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Jurnal Sains Pertanian Equator*, 12(4): 1164-1172.
- Bengen, D.G. 2002. Sinopsis Ekosistem Sumber daya Alam Pesisir dan Laut serta Prinsip Pengelolaannya. Pusat Kajian Sumber daya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 72 hlm.
- Bibin, M., Vitner, Y. & Imran, Z., 2017. Analisis kesesuaian dan daya dukung wisata kawasan Pantai Labombo Kota Palopo. *Jurnal Pariwisata*, 4(2): 94-102.
- Cahyani, G., Rahmani, U. & Telussa, R.F., 2023. Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Tanjung Selaki Lampung Selatan. *Semah: Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan*, 7(2): 118-125.
- Chasanah, I., Purnomo, P.W. & Haeruddin, 2017. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 7(3): 235-243. DOI: 10.29244/jpsl.7.3.235-243
- Eriawati, H., Lestari, F. & Kurniawan, D., 2019. Analisis Kesesuaian Kawasan Wisata Pantai di Pulau Terkulai Kelurahan Senggarang Kota Tanjungpinang. *Jurnal Akuatiklestari*, 2(2): 38-51.
- Handoyo, G., Denny., S.N., Wahyu., E., Fadli., U.W.M., Richardus, A.S.A. & Kurnia, H.F. 2023. Studi Kelayakan Fisik dan Ekonomi Pantai Seribu Ranting Jepara sebagai Pantai Edukasi. *Buletin Oseanografi Mariana*, 12(2): 278-289. DOI: 10.14710/buloma.v12i2.49798
- Hendyanto, R., Suryono, C.A. & Pratikto, I., 2014. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Di Teluk Lombok Kabupaten Kutai Timur Kalimantan Timur. *Journal of Marine Research*, 3(3): 211-215.
- Insani, N., A'rachman, F.R., Sanjiwani, P.K. & Imamuddin, F., 2019. Studi kesesuaian dan strategi pengelolaan ekowisata Pantai Ungapan, Kabupaten Malang untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(1): 49-58.
- Korompis, R.C.Y., Lengkong, V.P.K. & Walangitan, M.D. 2017. Pengaruh Sikap Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Cabang Manado. *Jurnal Emba*. 5(2): 1238- 1249. DOI: 10.35794/emba.v5i2.16140
- Mukhlis, M., Suryanti, A., Nevrita, N. & Apdillah, D. 2022. Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan untuk Kegiatan Ekowisata Diving dan Snorkeling di Perairan Gugusan Pulau Duyung. *Journal of Marine Research*, 11(3): 483- 49. DOI: 10.14710/jmr.v11i3.31702
- Mukhtar, P.D., Rudiyaniti, S. & Purwanti, F., 2017. Analisis Kesesuaian Wisata Di Pantai Nyalo [Kawasan Mandeh] Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. *Management of Aquatic Resources Journal*, 5(4): 420-426.

- Muslim, Y.S. & Yulianto, G., 2025. Potensi dan Pengembangan Ekowisata di Kawasan Danau Wee Boro, Desa Tebara, Kabupaten Sumba Barat. *Habitus Aquatica*, 6(2): 53-67. DOI: 10.29244/HAJ.6.2.53
- Nostalgianti, N., Khusaini, M. and Parmawati, R., 2024. Sustainability Analysis and Development Strategy for "Embung Pedang" Village Tourism in Kepohkidul Village. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(1): 412-420.
- Nugraha, H.P., Indarjo, A. & Helmi, M., 2013. Studi kesesuaian dan daya dukung kawasan untuk rekreasi pantai di Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Journal of Marine Research*, 2(2): 130-139.
- Srimaharani, K.I., Susanto, A.B. & Taufiq-SPJ, N., 2024. Analisa Kelayakan Fisik dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Empu Rancak, Karanggondang, Jepara. *Journal of Marine Research*, 13(4): 791-801.
- Subandi, I.K., Dirgayusa, I.G.N.P., & Asy-syakur, A.R. 2018. Indeks Kesesuaian Wisata di Pantai Pasir Putih Kabupaten Karangasem. *Journal of Marine and Aquatic Sciences*, 4(1): 47-57. DOI: 10.24843/jmas.2018.v4.i01.47-57
- Vera, G.C., Suprpto, D. & Purwantu, F. 2018. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Bondo di Kabupaten Jepara Jawa Tengah. *Journal of Maquares*. 7(4): 342–351. DOI: 10.14710/marj.v7i4.22568
- Yulianda, F. 2019. Ekowisata Perairan: Suatu Konsep Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Bahari dan Wisata Air Tawar. Edisi ke-1., PT. Penerbit IPB Press, Bogor, p.87.